BAB III

VIRUS TOKSO PADA KUCING

3.1. Virus Tokso Pada Kucing

Toksoplasmosis gondii atau yang lebih sering disebut dengan tokso adalah suatu gejala penyakit yang disebabkan oleh protozoa *toksoplasmosis gondii*. Hospes definitif parasit ini adalah kucing dan kucing sakit akan mengeluarkan banyak sekali *ookista* dalam tinja, yang tetap bisa menularkan penyakit setelah berbulan-bulan bila tidak terkena sinar matahari. Sedang hospes perantara adalah sapi, ayam, kambing, babi. Banyak yang menganggap penyakit ini di akibatkan dari memelihara kucing. Padahal, tidak semua kucing menderita *toksoplasmosis*, dan kucing yang tidak menderita *toksoplasmosis* tidak akan membahayakan manusia, jadi hal ini tidak selamanya benar.

Pada umumnya kucing yang dipelihara di dalam rumah beresiko kecil terkena penyakit ini dan bahkan jauh lebih aman. Parasit umumnya terdapat dalam bentuk kista di organ tubuh hewan perantara tadi. Toksoplasma ini sering berkonspiransi dengan penyebab penyakit lain, seperti *Rubella, Cytomegalopvirus,* dan *Herpes simplex*, sehingga sering dikenal dengan sebutan TORCH (T*oksoplasma, Rubella, Cytomegalopvirus, Herpes simplex*). (Bayu R. Susetyo, 2004)

3.2. Sumber Tokso Pada Kucing

Virus tokso pada kucing berasal dari beberapa media pembawa yang bisa menularkan, yaitu :

1. Makanan

   Berasal dari makanan yang kurang bersih, tidak higienis, dan tidak jelas asalnya. Bahkan terdapat juga pada daging mentah atau setengah matang, buah-buahan atau sayuran yang terpapar kotoran hewan yang mengandung toksoplasma.

2. Kotoran Hewan

   Melalui kotoran hewan yang terpapar toksoplasma dan terbawa masuk ke dalam tubuh.

3. Tanah

   Tanah yang mengandung kotoran hewan yang terbawa masuk ke dalam tubuh melalui media-medianya, seperti : Makanan dan minuman atau tidak sengaja tertelan.

3.3. Penularan Virus Tokso

Penularan toksoplasmosis pada kucing terjadi ketika kucing memakan makanan yang tidak bersih atau kotor sehingga bakteri-bakteri yang terdapat pada makanan itu terbawa ke dalam tubuh kucing dan melalui medianya terbawa kepada manusia. Penyakit tokso ini disebabkan oleh *protozoa toksoplasmosis gondii* yang berkembang biak secara seksual di dalam epitel usus kucing, lalu menghasilkan telur dan keluar bersama kotoran kucing.

Sementara itu pada hewan lainnya *toksoplasmosis* tidak berkembang biak secara seksual, tetapi dengan cara membelah diri

sehingga tidak menghasilkan telur. Hasil pembelahan sel ini disebut dengan tropozoit. Kumpulan tropozoit ini nantinya akan membentuk sebuah bola kecil yang bernama kista. Dan kista inilah yang berdiam diri di dalam jaringan tubuh manusia, seperti pada otak, mata, jantung, alat pernapasan, alat pencernaan, atau otot. Gejala yang ditimbulkan oleh kista ini tergantung dari tempat berdiamnya kista itu sendiri. Kista yang berdiam di dalam jaringan tubuh hewan bisa masuk ke dalam tubuh hewan lain atau manusia saat memakan makanan yang tidak dimasak dengan benar. Telur toksoplasma di dalam kotoran yang berasal dari kucing penderita toksoplasmosis, setelah 48 jam bersporulasi menjadi stadium aktif. Dan telur inilah yang berbahaya jika masuk kedalam tubuh manusia atau hewan. (Bayu R. Susetyo, 2004)

Penularannya dapat ditularkan melalui media-media seperti makanan, minuman atau tanah. Bahkan bisa juga melalui bulu kucing yang telah terkena kotoran hewan yang sudah terinfeksi tokso lalu terbawa masuk ke dalam tubuh manusia. Kucing menularkan tokso meialui kotorannya, sedangkan binatang lain melalui masakan daging yang kurang matang. 90% kucing terpapar tokso. Selain itu, manusia dapat terinfeksi tokso karena makan buah atau sayuran yang tidak dicuci bersih, dari ibu yang terinfeksi tokso ke bayinya melalui plasenta, atau tak sengaja menelan tanah selagi bercocok tanam. (Indra,2010)



Gambar 1.1

Skema Penularan Virus Toksoplasma

3.4. Bahaya tokso

Tokso pada kucing bukanlah suatu penyakit, melainkan kucing hanya sebagai vektor saja atau pembawa, karena tokso bisa menyerang siapapun dan apapun. Sedangkan, bahaya pada kucing itu sendiri yaitu efek dari ketika orang menganggap bahwa penyakit tokso disebabkan oleh kucing dan kucing dianggap membahayakan maka banyak orang yang membuang kucing, akhirnya banyak kucing yang di buang dan di terlantarkan, akibatnya bisa menyebabkan kematian pada kucing, karena kelapan atau berkeliaran di jalanan. Bahkan hal ini malah menyebabkan lebih banyak lagi kucing yang terjangkit toksoplasma, karena kucing yang diterlantarkan tidak memakan makanan yang tidak jelas asal-usulnya dan

tidak bersih. Padahal kucing bukanlah satu-satunya yang bisa terkena toksoplasma, bahkan sebagian besar mamalia juga unggas rentan terkena toksoplasma.

Sedangkan, manusia sebagai makhluk yang dikenal paling dekat dengan kucing lah yang berbahaya jika terkena virus toksoplasma ini. Pada manusia tokso adalah kuman yang sebenarnya sudah dimiliki oleh banyak orang di dalam tubuhnya. Kuman ini tidak berbahaya, kecuali ketika tubuh tersebut mengalami beberapa penyakit yang melemahkan sistem kekebalan tubuh. misalnya menderita HIV, kanker, setelah transplantasi, serta janin pada ibu hamil. Pada orang dengan HIV, tokso bisa menjadi sangat serius. Tanpa sistem kekebalan yang kuat untuk melindungi tubuh, tokso bisa menyebabkan penyakit yang parah. Manusia dengan penyakit ini dapat mengalami sebagian atau semua gangguan pada tubuhnya.

Biasanya, di dalam serum darah perempuan hamil akan terbentuk zat kebal terhadap toksoplasma. Zat kebal ini berupa IgG (Immunglobine G) dan IgM (Immunglobine M). IgG dan tropozoit bisa masuk ke dalam janin melalui plasenta, sedangkan IgM tidak. Tropozoit akan berkembang di dalam tubuh janin karena IgG sang ibu tidak mampu melawannya. Bagi janin, IgG ibu ini merupakan kekebalan pasif yang akan hilang setelah janin berumur tiga bulan. (Bayu R. Susetyo, 2004)

3.5. Gejala yang ditimbulkan

Pada kucing gejala tokso ini tidak terlihat, karena tokso pada kucing bukanlah penyakit yang menyerang tubuh atau sistem

kekebalannya, melainkan hanya melewati saja. Namun untuk mengetahui apakah kucing tersebut telah terinfeksi toksoplasma dapat dengan diperiksakan ke dokter hewan.

Berbeda dengan yang di alami pada manusia, infeksi penyakit ini sulit diketahui karena gejala yang ringan, tetapi akan mudah di diagnosis dengan melakukan pemeriksaan darah, apakah seseorang bebas penyakit, sedang terinfeksi atau sudah kebal terhadap toksoplasmosis. Selain dihindari, penyakit ini masih dapat diobati walaupun vaksinasi belum tersedia. Karena toksoplasma ini menyerang sistem kekebalan tubuh, maka ketika kekebalan seseorang tersebut lemah gejala-gejala yang timbul yaitu sakit kepala, lemah, sulit berpikir jernih, demam tinggi dengan suhu 40 – 41 derajat celcius, nafsu makan hilang, mati rasa, koma, serangan jantung, gangguan saraf lain. Namun gejala khusus tergantung dari dimana berdiamnya kista itu sendiri. Namun, ketika kekebalan tubuh manusia tersebut sedang baik tidak muncul gejala, hanya tampak seperti flu saja.

3.6. Pencegahan

Untuk pencegahan agar toksoplasma ini tidak tersebar kepada kucing yaitu dengan memperhatikan makanan kucing, karena ini sangat penting sebagai bentuk pencegahan. Khususnya kucing peliharaan di dalam rumah agar tidak terjangkit virus tokso. Jangan sekali-kali memberikan pakan sembarangan kepada kucing berupa daging mentah atau setengah matang yang juga tidak jelas kualitasnya dan juga sumbernya serta tidak dimasak hingga matang, karena bisa jadi di dalam daging tersebut terdapat kista toksoplasma yang masih infektif. Kucing

juga harus diberi pakan yang cukup, dan jangan sampai kelaparan sehingga mengkonsumsi pakan sembarangan.

Selain itu juga sebagai bentuk pencegahan lainnya yaitu dengan membersihkan tempat kotoran kucing dengan cara disiram air panas sebelum 48 jam, sehingga jika ada telur toksoplasmosis tidak akan sampai berspolurasi. Pencegahan lainnya juga dapat dengan memeriksakan kucing ke dokter secara berkala, agar kucing tersebut tetap terjaga kesehatannya dan juga kekebalan tubuhnya. Karena hingga kini, penyakit ini belum ada vaksinnya.

Pada manusia pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara tidak membersihkan tempat kotoran hewan dengan menggunakan tangan telanjang, harus menggunakan sarung tangan agar jika ada telur toksoplasma tidak akan terbawa.

Bagi ibu hamil disarankan untuk tidak membersihkan tempat kotoran kucing, karena ibu hamil 40% rentan untuk terkena virus tokso ini. Pencegahan lainnya selalu cuci bersih tangan untuk menjaga agar jika ada virus tokso tidak terbawa masuk ke dalam tubuh. Juga harus selalu mencuci peralatan makan dengan bersih. (Muhammad Ali Suwed, 2006)